

## Cerda

Agus Widiey

"Bakat memang sangat berharga, tetapi usaha dan ketekunan adalah hal yang harus selalu dijaga" demikian nasehat Pak Rajif, guru menulis di sekolahku.

**BERKALI-KALI** aku menulis cerita anak dan mengirim ke media, hasilnya berkali-kali juga gagal. Suatu hari, kukasih karyaku itu pada Pak Rajif agar dikoreksi yang harus diperbaiki. Dan saran-saran yang kuterima semakin menumbuhkan rasa semangatku untuk terus belajar dan belajar.

"Tulisanmu sudah lumayan bagus, tapi ada kalimat yang tidak koheren dengan kalimat sebelumnya," kata guru menulisku sambil memberi tahu kalimat yang harus diperbaiki.

Sebenarnya bukan hanya aku yang belajar menulis pada Pak Rajif, kakak kelas dan adik kelas di sekolahku juga banyak yang belajar. Hanya saja di kelasku, banyak yang tidak sabar terus belajar menulis, sehingga mereka memilih tidak berkarya dalam kepenulisan. Tapi hubungan teman-temanku yang sudah tidak minat berkarya, tetap disupport Pak Rajif, agar menemukan kreativitas yang mereka sukai, seperti kata Pak Rajif suatu hari

"Temukan kreativitas dalam diri kalian masing-masing, jangan sampai merasa terbebani, jika kurang suka berkarya lewat menulis, maka carilah kreativitas yang lain yang kalian cintai, misalnya, membuat kerajinan tangan, melukis, sepak bola, pidato dan kegiatan positif lain," ujar Pak Rajif kala itu

Masih kuingat, tulisanku yang pertama dimuat di media koran, sebuah cerita yang kutulis, kemudian dikirimkan ke salah satu media yang masih menerima rubrik cerita anak, aku meminta saran Pak Rajif

# Berkat Guru



ILUSTRASI JOS

lewat WhatsApp.

"Wah, menarik ceritanya, pesan-pesannya kuat, tidak klise, coba saja kirim ke media," balasnya.

Kubaca ulang tulisanku sebelum dikirim, takut ada typo dan hal-hal yang masih perlu dikurangi atau ditambahi.

Keesokan harinya, sebelum berangkat ke sekolah, saya kirim cerita itu ke salah satu media yang pernah berkali-kali menolak tulisanku.

Sesampainya di sekolah, karena jam masuk masih tinggal setengah jam, seperti biasa kusempatkan membaca koran.

Hari berganti hari, satu Minggu tulisan yang kukirim ke media belum ada balasan apa-apa, tapi aku tetap belajar seperti biasanya. Begitu pula dengan Pak Rajif tetap telaten mengajarku. Sedang teman-temanku sekarang sudah ada yang mahir melukis, ada juga juara ikuatan lomba pidato.

Setengah bulan setelah tulisanku

dikirim, pagi hari, tiba-tiba Pak Rajif mengirim foto di WhatsApp dengan ucapan

"Selamat tulisan ceritamu hari ini dimuat di koran, tetap semangat."

Benar, tulisanku dimuat di salah satu koran.

"Alhamdulillah, terima kasih kabar baiknya, Pak."

Karena hari Minggu, aku segera mencari pangkalan koran dan memperlihatkan pada ayah dan ibu. Ayah dan Ibu terlihat bahagia sekali.

"Setiap usaha yang disertai doa akan dijawab dengan keberhasilan, hanya saja butuh kesabaran menunggu dan jangan pernah puas, jangan merasa lebih dari orang lain, apalagi dari orang yang mengajarmu," ujar ayah setelah membaca tulisanku di koran yang masih ada di genggamannya. □ - f

Agus Widiey: Lahir di Sumenep. Saat ini belajar di Yogyakarta.

## Budi Sardjono Rilis Novel Terbaru 'Kemben Emas'

Di usia 72 tahun, daya jajah Budi Sardjono tak mengalami reduksi. Sastrawan yang tinggal di Dusun Dayu Sinduharjo Ngaglik Sleman Yogyakarta ini masih hobi klayapan ke berbagai tempat berikat sejarah.

Dolan di bekas kerajaan atau petilasan tokoh sambil mengumpulkan data. Ngobrol dengan warga atau juru kunci. Pemaparan orang-orang yang ditemui kemudian diendapkan dalam benak. Ketika menulis novel, data-data tersebut diolah, dibaurkan imajinasi dan fakta sejarah.

Klayapan adalah metode Budi mendapat banyak referensi. Pola menulis sebuah novel. Hasil klayapan terbaru: novel *Kemben Emas* yang diterbitkan Diva Press, Maret 2025. Buku setebal 215 ini berkisah tentang perluasan kekuasaan kerajaan Islam di Jawa.

*Kemben Emas* adalah kelompok prajurit perempuan. Mengenakan kemben bersulam emas di dada. Keterlibatannya dalam pertempuran sangat signifikan. Membuat musuh kewalahan.

"Novel *Kemben Emas* sekuel kedua setelah novel *Cundrik*. Kemben Emas misteri yang perlu digali di buku ini. Nanti akan disusul sekuel ketiga dengan latar belakang Alas Purwo Banyuwangi. Semua berkisah sekitar pascaruntuhnya Majapahit dan ekspansi Demak ke Jawa Timur," ungkap Budi yang mulai menulis fiksi tahun 1975.

Lewat *Cundrik* dan *Kemben Emas*, Budi ingin menandakan banyak sosok perempuan pemberani dan cerdas. Ahli perang.

"Pada situasi tertentu, perempuan yang dicitrakan

lemah tak berdaya bisa gagah perkasa melebihi pria. Dalam novel ini diwakili tokoh Nyai Maduarum. Ia bisa membentuk bregada wanita pemberani dan ditakuti lawan," papar Budi.

Menulis berlatar sejarah dilakukan Budi beberapa tahun ini. Ada keterkaitan dengan kesukaannya klayapan di berbagai daerah di Pulau Jawa. Ke Gunung Lawu, Nusakambangan, Trowulan Mojokerto, Alas Purwo Banyuwangi, Alas Ketonggo Ngawi, amsalnya.

"Pengarang pun bisa ambil bagian menulis sejarah. Tentu saja bukan sejarah kanon berdasar prasasti, artefak dan analisa dari Leiden serta London," terangnya.

Banyak pesan yang termuat di *Kemben Emas*.

"Itulah impian setiap prajurit jika sudah berkeluarga. Pulang dari medan perang dengan selamat dan kembali bertemu dengan keluarga tercinta!" (hal 10).

Atau: "Mengapa jasa orang-orang Kalang se-

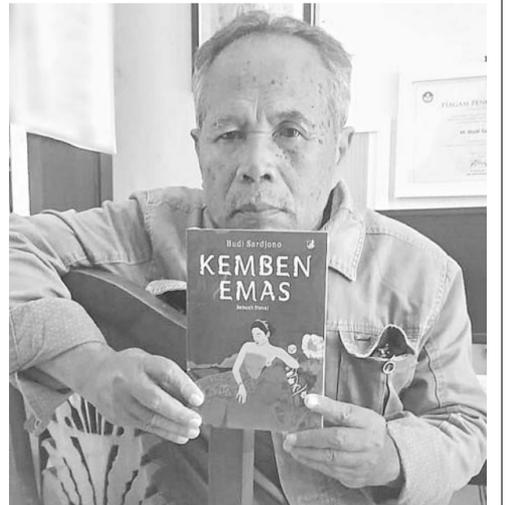
sar itu lenyap seketika hanya karena kesalahan dua orang prajurit, yang mungkin sudah disuap oleh musuh kerajaan? Mengapa ada pembuangan yang menyakitkan?" (hal 27).

Budi merasa tidak pikun. Energi berkarya masih melimpah. Karena aktivitasnya (menulis) digeluti lahir batin.

Budi sastrawan sejati yang masih bertahan. Realitas ini terjadi karena Budi berkrede: "Menulis bukan beban, juga bukan hal yang didewakan." Semata bagian dari kesenangan. Tapi karena bisa mendatangkan rezeki, harus dipupuk.

Sekitar 2000 cerpen telah ditulis Budi. Puluhan novel dilahirkan. Antara lain *Rara Jonggrang*, *Sang Nyai*, *Nyai Gowok*, *Kembang Turi*, *Dua Kado Bunuh Diri*, *Topeng Malaikat*, *Angin Kering Gunungkidul*, *Selendang Kawung*, *Kabut dan Mimpi*, *Api Merapi*, *Prau Layar ing Kali Code*, *Prau Layar ing Kali Opak*, *Prau Layar ing Kali Progo*.

(Lat)-f



KR-Latief Noor Rochmans

Budi Sardjono

## SKA BERPERAN PENTING

### Perkuat Sistem Kesehatan Daerah dan Nasional



KR-Istimewa

Sri Suning Kusumawardani dan Sudadi memberikan keterangan pers.

**YOGYA (KR)** - Menyambut Hari Pendidikan Nasional 2025, Kelompok Kerja Nasional Sistem Kesehatan Akademik menegaskan peran penting Sistem Kesehatan Akademik (SKA) dalam memperkuat sistem kesehatan daerah dan nasional sebagai wujud akuntabilitas sosial institusi pendidikan tinggi kedokteran. Model kolaborasi strategis antara perguruan tinggi kedokteran, rumah sakit pendidikan, dan Pemerintah

Daerah ini sejalan dengan inisiatif #KampusBerdampak oleh Kemendiknas, yang menekankan kontribusi nyata perguruan tinggi dalam menyelesaikan permasalahan prioritas masyarakat, termasuk di bidang kesehatan.

Demikian dikatakan Prof Dr Ir Sri Suning Kusumawardani ST MT, selaku Direktur SDM, Ditjen Dikti, Kemendiknas RI sekaligus Guru Besar Fakultas Teknik UGM dalam penye-

lenggaraan kegiatan SKA secara serempak dalam rangkaian program Festival Kampus Berdampak di Ruang Rapat 1.3 Gedung KPTU lantai 1 FK-KMK UGM, Jumat (2/5).

Menurutnya, melalui SKA, berbagai inisiatif dalam pendidikan, penelitian, pelayanan dan pengabdian masyarakat telah diimplementasikan untuk meningkatkan kualitas layanan kesehatan dan pemenuhan tenaga kesehatan di berbagai wilayah di Indonesia. "Salah satu peran SKA terkini adalah meningkatkan jumlah lulusan dokter spesialis, meningkatkan jumlah dan jenis prodi spesialis di PT Negeri dan PT Swasta," ujarnya.

#KampusBerdampak yang dicanangkan oleh Kemendiknas menekankan pentingnya perguruan tinggi secara aktif, berkontribusi nyata mengatasi masalah di masyarakat. (Dev)-f

## TRIWULAN I 2025

### Laba BSI Tumbuh Double Digit



KR-Istimewa

Paparan kinerja triwulan I 2025 PT Bank Syariah Indonesia Tbk di Kantor Pusat BSI Jakarta (30/4).

banking sepanjang tahun 2024 seperti peluncuran BYOND by BSI, penambahan EDC, QRIS BSI, ditambah fokus pada bisnis emas terutama setelah penetapan BSI sebagai bank emas oleh Presiden Republik Indonesia pada 26 Februari 2025.

"Dalam kondisi ekonomi global yang challenging, emas telah menjadi jalan

keluar bagi investor untuk menempatkan dananya dan ini menjadi big opportunity bagi BSI," ungkapnya.

Bisnis BSI Emas melalui BYOND by BSI naik signifikan di mana hal tersebut didorong tren pembelian emas oleh nasabah dan kesiapan produk emas BSI. Secara pertumbuhan nasabah juga terjadi peningkatan

an signifikan di sekitar 28% menjadi sekitar 119 ribu nasabah per Maret 2025 dan saldo emas BSI pada posisi 621 kg.

Dari sisi pertumbuhan, per posisi Maret 2025 bisnis emas di BSI melesat 81,99% (YoY) ke level Rp14,33 triliun. Cilik emas mendominasi pertumbuhan bisnis emas mencapai Rp7,37 triliun tumbuh 168,64% YOY, Gadai Emas mencapai Rp6,96 triliun tumbuh 35,65% YoY. Bisnis emas mampu memberikan kontribusi fee based income perusahaan sebesar 17,81%. Pendapatan fee based lainnya dari bisnis e-channel dan treasury juga meningkat.

Bob mengakui bisnis berbasis emas menjadi penting karena merupakan bagian dari pertumbuhan anorganik dan menjadi krusial disaat kondisi ekonomi yang cukup menantang saat ini. (Ogi)-f

## ALIRAN LISTRIK BALI PADAM SEHARI

### PLN Berhasil Pulihkan 100 Persen

**JAKARTA (KR)** - PT PLN (Persero) berhasil memulihkan seluruh sistem kelistrikan di Bali yang sebelumnya mengalami gangguan pada Jumat (2/5) sejak sekitar pukul 16.00 Wita. Pemulihan tersebut berlangsung kurang dari 12 jam atau pada Sabtu (3/5) pukul 03.30 Wita, seluruh pelanggan PLN di Bali telah menikmati listrik secara normal.

"Hingga saat ini, personel kami di lapangan tetap bersiaga untuk terus menjaga dan memastikan pasokan listrik di Bali telah 100 persen pulih," ujar Direktur Utama PLN Darmawan Prasodjo dikonfirmasi di Jakarta, Sabtu (3/5).

Darmawan menjelaskan bahwa ratusan personel PLN langsung merespons dengan sigap seketika gangguan terjadi dan terus bersiaga pasca aliran listrik di Bali kembali pulih secara normal. Ia juga memastikan pemulihan sistem kelistrikan di tempat-tempat vital pada sektor pelayanan umum seperti rumah sakit, bandara, pelabuhan dan pusat-pusat

keramaian.

"Kami terus berupaya secara maksimal sekaligus mengevaluasi dan melakukan penguatan sistem kelistrikan agar seluruh pelanggan dapat terus menikmati listrik andal seperti biasanya," ujar Darmawan.

Dia juga menyampaikan permohonan maaf atas ketidaknyamanan yang terjadi dan mengapresiasi pengertian dari pelanggan.

"Kami menyampaikan permohonan maaf atas ketidaknyamanan yang terjadi. Kami juga mengapresiasi kesabaran dan pengertian seluruh pelanggan kami," kata Darmawan.

Ia menambahkan bahwa indikasi sementara gangguan pada sistem penyaluran listrik. "Secara teknis, indikasi gangguan terpantau terjadi pada sistem penyaluran kabel laut, namun kepastian penyebabnya masih terus ditelusuri dan bukannya akibat dari serangan siber atau yang lainnya," ucap Darmawan. (Ant)-f

## AKN Seni dan Budaya Yogyakarta Peringati Hardiknas



KR-Surya Adi Lesmana

Upacara Hardiknas di AKN Seni dan Budaya Yogyakarta mengenakan busana gagrak Yogyakarta.

**YOGYA (KR)** - AKN Seni dan Budaya Yogyakarta menggelar upacara Peringatan Hari Pendidikan Nasional (Hardiknas) di kompleks kampus setempat Jalan Parangtritis, Sewon, Pantul, Jumat (2/5/2025). Upacara diikuti

keluarga besar kampus tersebut berbusana gagrak Yogyakarta. Direktur AKN Seni dan Budaya Yogyakarta Prof Dr Kuswarsantyo MHum menyebut busana gagrak Yogyakarta dipilih sebagai bentuk edukasi pada masyarakat

bahwa kita punya baju tradisi yang seperti ini.

Ia juga memaparkan momentum Hardiknas dijadikan untuk melestarikan dan menjaga keberagaman budaya. "Kita kembalikan kepada historisnya, bahwa Yogyakarta dulu menjadi pelaku utama perjuangan hingga menjadi ibukota negara," sebut Kuswarsantyo, yang didampingi Bayu Aprianto SPd MPd selaku Kasubag TU AKN Seni dan Budaya Yogyakarta. "Kami dari AKN Seni dan Budaya, sebagai institusi juga punya tugas untuk bisa mensinergikan supaya keragaman dan perbedaan itu tidak menjadi hambatan, tapi justru bisa menyatukan Indonesia melalui pendidikan dan budaya," jelas Kuswarsantyo.

Ia menambahkan kampus ini memang punya fokus pada nilai-nilai kejuangan yang khususnya ada di dalam cabang-cabang seni. "Sebab itu, yang perlu kami angkat bukan seninya tapi attitude personal pendukung yang harus ditingkatkan," tegasnya. Tujuannya supaya empati sosial terdapat masyarakat sekitar melalui seni bisa jadi media perekat sekaligus untuk bersikap toleran dan adaptif.

Sementara, Bayu Aprianto menambahkan, rangkaian Hardiknas dilanjutkan ziarah ke Makam Ki Hajar Dewantara. "Ziarah ini sebagai penghormatan kepada Ki Hajar Dewantara atas dedikasinya di dunia pendidikan Indonesia," pengkas Bayu. (Sal)-f